

Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas V MIS An-Nazmaiyah

Anggun Khairunnisa^{1*}, Faridah²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Corresponding Author's e-mail : anggun0306221029@uinsu.ac.id

ARMADA
JURNAL PENELITIAN MULTIDISIPLIN

e-ISSN: 2964-2981

ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada>

Vol. 04, No. 05 Mei, 2026

Page: 577-586

DOI:

<https://doi.org/10.55681/armada.v4i5.2098>

Article History:

Received: April 12, 2026

Revised: Mei 01, 2026

Accepted: Mei 18, 2026

Abstract : *This study aims to analyze the effect of the Think Talk Write (TTW) learning model on the nonfiction text writing skills of fifth grade students of MIS An-Nazmaiyah. This study uses a quantitative approach with an experimental research type. The research design used is a Quasi Experimental Design with a Nonequivalent Control Group Design, involving two groups, namely the experimental group (class VA, 19 students) and the control group (class VB, 18 students) with a saturated sampling technique. The research instrument consists of essay and documentation tests. Data analysis techniques use descriptive and inferential statistics with the help of SPSS software version 25. Prerequisite tests include normality tests using Shapiro-Wilk and homogeneity tests using Levene's Test, both of which show normally distributed and homogeneous data. The results of the Independent Sample t-Test show a significance value of $0.014 < 0.05$, so H_0 is rejected and H_1 is accepted. The average posttest score of the experimental class is 78.311, higher than the control class of 66.328. This proves that the implementation of the Think Talk Write (TTW) learning model significantly impacts the nonfiction writing skills of fifth-grade students at MIS An-Nazmaiyah.*

Keywords : *Think Talk Write Learning Model, Writing Skills, Nonfiction Text*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran Think Talk Write (TTW) terhadap keterampilan menulis teks nonfiksi siswa kelas V MIS An-Nazmaiyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah Quasi Experimental Design dengan bentuk Nonequivalent Control Group Design, yang melibatkan dua kelompok yakni kelompok eksperimen (kelas VA, 19 siswa) dan kelompok kontrol (kelas VB, 18 siswa) dengan teknik pengambilan sampel jenuh. Instrumen penelitian terdiri dari tes uraian dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan software SPSS versi 25. Uji prasyarat meliputi uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk dan uji homogenitas menggunakan Levene's Test, keduanya menunjukkan data berdistribusi normal dan homogen. Hasil uji Independent Sample t-Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,014 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai rata-rata posttest kelas eksperimen sebesar 78,311 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 66,328. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model

pembelajaran Think Talk Write (TTW) terhadap keterampilan menulis teks nonfiksi siswa kelas V MIS An-Nazmaiyah.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Think Talk Write, Keterampilan Menulis, Teks Nonfiksi

PENDAHULUAN

Belajar dan pembelajaran merupakan kegiatan pokok yang menjadi inti dalam penyelenggaraan proses pendidikan (Lubis dkk, 2024). Pelaksanaan pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari penerapan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan pendidikan, khususnya dalam penguatan kemampuan literasi peserta didik (Kusumawati, 2022). Salah satu program strategis yang dikembangkan di lingkungan sekolah dalam rangka membangun budaya literasi adalah Gerakan Literasi Sekolah, yang bertujuan menumbuhkan kebiasaan membaca dan menulis secara berkelanjutan sejak usia dini (Rahmadhani & Dahlan, 2023). Literasi adalah kompetensi esensial yang wajib dikuasai oleh seluruh peserta didik (Nasution & Rambe, 2023). Secara umum, literasi dapat dipahami sebagai kemampuan peserta didik dalam mengolah serta memahami informasi yang diperoleh melalui aktivitas membaca dan menulis (Siregar et al., 2022). Dalam konteks tersebut, pembelajaran bahasa Indonesia memegang peranan yang strategis dalam lingkup pendidikan (Hikmah & Rahmawati, 2025). Maka dari itu, penguasaan bahasa Indonesia merupakan aspek yang sangat fundamental bagi setiap peserta didik (Husna & Safran, 2025). Namun, implementasi literasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia belum sepenuhnya mampu mengembangkan keterampilan menulis peserta didik secara optimal.

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia pada dasarnya sejalan dengan tujuan pembelajaran secara umum, yakni untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, minat dan bakat, serta pembentukan sikap dan kepribadian peserta didik. Dalam konteks ini, keterampilan berbahasa yang dikembangkan melalui pembelajaran Bahasa Indonesia berkaitan erat dengan pertumbuhan dan perkembangan kemampuan berbahasa peserta didik (Aini et al., 2021). Pembelajaran bahasa Indonesia pada jenjang sekolah dasar mencakup pengembangan empat keterampilan berbahasa, yaitu membaca, menulis, berbicara, dan menyimak (Dewi et al., 2023). Keempat keterampilan tersebut memiliki keterkaitan yang saling mendukung satu sama lain dalam proses berbahasa (Anas & Sapri, 2022). Keterampilan menulis memiliki keterkaitan yang erat dengan keterampilan berbahasa lainnya. Melalui penguasaan berbagai aspek kebahasaan tersebut, peserta didik mampu menyusun, mengembangkan, dan menghasilkan karya tulis secara sistematis dan bermakna (Novianti dkk., 2024). Keterampilan menulis memungkinkan seseorang mengekspresikan gagasan, perasaan, dan pemikiran secara tertulis sebagai bentuk pengungkapan diri (R. T. Siregar et al., 2025). Menulis merupakan sarana komunikasi tidak langsung yang dilakukan individu melalui penggunaan bahasa tulis, tanpa melibatkan interaksi tatap muka antara pihak yang berkomunikasi (Safitri & Dafit, 2021). Melalui kegiatan menulis, seseorang dapat melatih serta mengasah daya imajinasi, sekaligus meningkatkan rasa percaya diri (Nurazizah & Darmayanti, 2024). Apabila peserta didik mampu meningkatkan keterampilan menulisnya, maka ia akan memiliki kemampuan untuk menghasilkan tulisan yang baik (Siregar dkk., 2024).

Salah satu bentuk keterampilan menulis yang penting dikuasai peserta didik adalah menulis teks nonfiksi. Teks nonfiksi merupakan karangan yang disusun berdasarkan fakta dan realitas, bersifat informatif, serta menggunakan bahasa baku dengan makna denotatif sehingga dapat dipahami secara jelas oleh pembaca (Sasono, 2021). Tujuan dari kegiatan mengidentifikasi teks nonfiksi adalah untuk memperoleh dan menemukan informasi penting yang terkandung di dalam teks tersebut (Nursyaidha, 2023). Namun, kemampuan menulis teks nonfiksi masih menjadi tantangan bagi sebagian besar peserta didik sekolah dasar. Pada hasil observasi awal yang dilakukan pada 15 Januari 2026 di MIS An-Nazmaiyah, khususnya pada siswa kelas V, menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks nonfiksi masih berada pada kategori rendah. Peserta didik mengalami kesulitan dalam menuangkan ide dan gagasan secara tertulis, menyusun kalimat secara sistematis, serta mengembangkan isi tulisan agar sesuai dengan topik yang ditentukan. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain keterbatasan penguasaan materi, rendahnya kosakata dan kompetensi kebahasaan, kemampuan berpikir kritis

yang belum berkembang optimal, rendahnya motivasi belajar, serta minimnya latihan menulis. Selain itu, sebagian guru masih menerapkan metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru, sehingga peserta didik kurang memperoleh kesempatan untuk mengembangkan ide secara mandiri sebelum menulis.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan upaya pembelajaran yang mampu memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan keterampilan menulis teks nonfiksi secara lebih efektif. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), yang menekankan proses berpikir, berdiskusi, dan menulis secara bertahap (Nadifah & Prasetyo, 2025). Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pertama kali diperkenalkan oleh Huinker dan Laughlin pada tahun 1996. Secara konseptual, model pembelajaran ini disusun melalui tiga tahapan kegiatan utama, yaitu berpikir (*think*), berbicara (*talk*), dan menulis (*write*), yang saling berkaitan dalam mendukung proses belajar peserta didik (Roisah et al., 2023). Beberapa penelitian telah mengkaji efektivitas Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dalam konteks pembelajaran menulis pada peserta didik sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan oleh Nadifah & Prasetyo, (2025) Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan signifikan dan peneliti menyimpulkan bahwa Model TTW efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis eksposisi siswa sekolah dasar. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ahmad dkk., (2024) menerapkan Model TTW berbantuan multimedia interaktif pada siswa Sekolah Dasar menunjukkan peningkatan signifikan. Penelitian selanjutnya yang relevan dilakukan oleh Khairunnisa, (2024) mengombinasikan model TTW dengan media gambar dalam pembelajaran menulis teks deskripsi pada siswa kelas V SD. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa model TTW bersifat adaptif dan dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah dasar.

Meskipun berbagai penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa, sebagian besar penelitian tersebut masih dilakukan pada konteks sekolah dasar umum dan dikombinasikan dengan media tertentu. Kajian yang secara khusus menelaah efektivitas TTW sebagai model pembelajaran mandiri dalam konteks madrasah ibtidaiyah, khususnya pada siswa kelas V MIS An-Nazmaiyah, masih terbatas. Selain itu, sebagian penelitian terdahulu belum secara eksplisit mengkaji implementasi model TTW dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik madrasah. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap keterampilan menulis teks nonfiksi siswa kelas V MIS An-Nazmaiyah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penguatan bukti empiris mengenai efektivitas model TTW dalam pembelajaran menulis pada jenjang sekolah dasar, serta memberikan rekomendasi praktis bagi guru Bahasa Indonesia dalam merancang strategi pembelajaran menulis yang lebih efektif dan kontekstual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *Quasi Experimental* tipe *Nonequivalent Control Group Design* yang melibatkan kelompok eksperimen dan kontrol, masing-masing diberi pretest dan posttest untuk melihat perbedaan keterampilan menulis setelah perlakuan (Sugiyono, 2019). Penelitian dilakukan di MIS An-Nazmaiyah tahun ajaran 2025/2026 dengan populasi seluruh siswa kelas V (VA: 19 siswa, VB: 18 siswa) yang dijadikan sampel melalui sampling jenuh. Instrumen penelitian berupa tes uraian keterampilan menulis teks nonfiksi dan dokumentasi data pendukung.

Tabel 1. *Nonequivalent Control Group Design*.

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Kelas Eksperimen	O ₁	X (TTW)	O ₂
Kelas Kontrol	O ₃	–	O ₄

Keterangan:

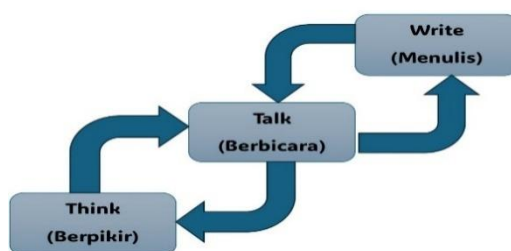
O₁ = Pretest Kelompok Eksperimen

O₂ = Posttest Kelompok Eksperimen

- O₃ = Pretest Kelompok Kontrol
- O₄ = Posttest Kelompok Kontrol
- X = Perlakuan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*
- = Tidak diberi perlakuan (pembelajaran konvensional)

Prosedur penelitian diawali dengan pemberian pretest pada kelas eksperimen dan kontrol untuk mengetahui kemampuan awal menulis karangan nonfiksi. Selanjutnya, kelas eksperimen diberi perlakuan menggunakan model *Think Talk Write (TTW)* melalui tiga tahap: *think* (mengamati dan membuat catatan singkat), *talk* (diskusi kelompok heterogen 3–5 siswa), dan *write* (menuliskan hasil diskusi secara sistematis). Sementara itu, kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Setelah perlakuan, kedua kelas diberikan posttest untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis setelah pembelajaran.

Gambar 1. Alur Model Pembelajaran TTW



Sumber: Internet

Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan SPSS 25. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data pretest dan posttest (nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi) (Salim & Haidir, 2019). Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh model *Think Talk Write (TTW)* terhadap keterampilan menulis. Sebelum uji hipotesis dilakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas Shapiro–Wilk ($\text{sig} > 0,05 = \text{normal}$) dan uji homogenitas Levene’s Test ($\text{sig} > 0,05 = \text{homogen}$). Jika memenuhi syarat, digunakan uji *Independent Sample t-Test* pada $\alpha = 0,05$ untuk membandingkan rata-rata posttest, dengan H₀ ditolak jika $\text{sig} < 0,05$ yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan TTW.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian berupa hasil menulis teks nonfiksi pada pretest dan posttest kelas kontrol dan eksperimen. Analisis data menggunakan statistik deskriptif (mean, median, modus, range, dan standar deviasi) serta statistik inferensial berupa *Independent Sample t-Test*. Uji t dilakukan setelah data dinyatakan normal dan homogen. Hasil analisis disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Ekperimen	19	40.6	68.8	51.989	97.396
Posttest Ekperimen	19	53.1	96.9	78.311	138.495
Pretest Kontrol	18	31.3	71.9	44.800	107.290
Posttest Kontrol	18	37.5	84.4	66.328	144.384
Valid N (listwise)	18				

Sumber: SPSS Versi 25

Pada Tabel 2, menampilkan gambaran umum distribusi nilai kedua kelompok sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Diketahui nilai rata-rata pretest kelas eksperimen sebesar 51,989, sedangkan nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol sebesar 44,800. Kedua angka tersebut mencerminkan kondisi kemampuan awal siswa sebelum perlakuan diterapkan. Setelah model

Think Talk Write diterapkan pada kelas eksperimen, nilai rata-rata *posttest* nya meningkat cukup signifikan menjadi 78,311. Sementara itu, kelas kontrol yang tetap menggunakan metode konvensional hanya memperoleh rata-rata *posttest* sebesar 66,328. Perbedaan perolehan rata-rata antara kedua kelas ini mengindikasikan bahwa kelompok yang mendapatkan perlakuan model TTW mengalami peningkatan keterampilan menulis yang lebih besar dibandingkan kelompok yang tidak mendapatkannya. Selain itu, nilai standar deviasi *posttest* kelas eksperimen sebesar 13,8495 mengalami pelebaran dibandingkan *pretest* sebesar 9,7396, yang mengindikasikan adanya variasi capaian yang lebih beragam setelah penerapan model TTW.

Nilai maksimum *posttest* kelas eksperimen pun mencapai 96,9 dengan nilai minimum 53,1, yang menunjukkan bahwa seluruh siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran dengan model TTW. Temuan deskriptif ini sejalan dengan hasil penelitian Fatihatin, Fakhriyah, & Kironoratri (2024) yang meneliti pengaruh model TTW berbantuan media flipbook pada siswa kelas V SD dan menemukan bahwa rata-rata *posttest* kelas eksperimen secara konsisten lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini memperkuat kesimpulan bahwa penggunaan model TTW mampu mendorong peningkatan nilai menulis yang lebih besar dibandingkan pembelajaran konvensional.

Sebelum pengujian hipotesis dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan serangkaian uji prasyarat guna memastikan bahwa data yang diperoleh memenuhi ketentuan penggunaan statistik parametrik. Uji prasyarat yang dilakukan meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran data *pretest* dan *posttest* pada kedua kelompok berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas diperoleh dengan menggunakan *uji Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel pada masing-masing kelompok kurang dari 50. Kriteria pengujian menetapkan bahwa data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Berikut hasil uji normalitas *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 3. Hasil *Tests of Normality*

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
Keterampilan Menulis Siswa	Pretest Ekperimen (TTW)	.168	19	.163	.906	19	.061
	Posttest Ekperimen (TTW)	.164	19	.190	.926	19	.145
	Pretest Kontrol (Konvensional)	.141	18	.200*	.922	18	.140
	Posttest Kontrol (Konvensional)	.133	18	.200*	.916	18	.111

Sumber: SPSS Versi 25

Pada Tabel 2, hasil uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa seluruh kelompok data menunjukkan nilai signifikansi yang melampaui batas 0,05. Nilai signifikansi *pretest* kelas eksperimen sebesar 0,061, *posttest* kelas eksperimen sebesar 0,145, *pretest* kelas kontrol sebesar 0,140, dan *posttest* kelas kontrol sebesar 0,111. Karena seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, maka analisis dapat dilanjutkan dengan uji prasyarat berikutnya, yaitu uji homogenitas. Penggunaan uji *Shapiro-Wilk* sebagai alat uji normalitas pada sampel kecil ini konsisten dengan prosedur yang diterapkan dalam penelitian Dewi et al. (2024) yang meneliti pengaruh digital storytelling terhadap keterampilan berbahasa siswa sekolah dasar dengan 25 sampel. Dalam penelitian tersebut, uji *Shapiro-Wilk* juga menghasilkan nilai signifikansi di atas 0,05 sehingga data dinyatakan berdistribusi normal dan analisis dapat dilanjutkan ke tahap inferensial, serupa dengan kondisi data pada penelitian ini. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians data *posttest* dari kedua kelompok bersifat homogen. Pengujian ini

menggunakan *Levene's Test* dengan kriteria data dinyatakan homogen apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Tabel 4. Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Keterampilan Menulis Siswa	Based on Mean	.006	1	35	.940
	Based on Median	.043	1	35	.836
	Based on Median and with adjusted df	.043	1	34.933	.836
	Based on trimmed mean	.015	1	35	.902

Sumber: SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *sig. Based on Mean* sebesar 0,940 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah sama atau homogen karena nilai *sig. based on mean* lebih besar dari $\alpha=0,05$. Dengan demikian, syarat dari uji homogenitas telah terpenuhi. maka uji hipotesis selanjutnya dapat dilakukan menggunakan uji parametrik *Independent Sample t-Test*. Hasil uji homogenitas dalam penelitian ini yang menunjukkan nilai *sig. based on mean* sebesar 0,940 > 0,05 selaras dengan temuan penelitian Chintyandini, Setiawan, & Wijaya Putra (2024) yang meneliti pengaruh model *Discovery Learning* berbantuan kertas teka-teki terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi. Dalam penelitian tersebut, uji homogenitas Levene juga menghasilkan nilai signifikansi di atas 0,05, yang menunjukkan varians data kelas eksperimen dan kontrol bersifat homogen sehingga uji *Independent Sample t-Test* dapat dilanjutkan.

Sebelum dilakukan uji hipotesis utama, terlebih dahulu dilakukan uji kesetaraan kemampuan awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan hasil *pretest*. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang ditampilkan pada Tabel 2, nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen adalah 51,989 dan kelas kontrol adalah 44,800 dengan selisih sebesar 7,189 poin. Meskipun terdapat selisih pada kemampuan awal, kedua kelas tetap digunakan sebagai kelompok pembanding karena telah memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas yang dipersyaratkan dalam analisis inferensial. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* terhadap keterampilan menulis siswa kelas V MIS An-Nazmayyah. Pengujian dilakukan menggunakan *Independent Sample t-Test*. Uji ini digunakan pada data posttest kelas kontrol (Konvensional) dan data posttest eksperimen (model *think talk write*). Ketentuan dalam uji ini, apabila nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka terdapat perbedaan signifikan hasil keterampilan menulis teks nonfiksi antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Perhitungan hasil uji *independent sample t test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Independent Samples Test

Variabel	Asumsi	Leven e's F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% CI Lower	95% CI Upper
Keterampilan Menulis Siswa	Equal variances assumed	0.006	0.940	2.577	35	0.014	119.827	46.504	25.418	214.237
Keterampilan Menulis Siswa	Equal variances not assumed	—	—	2.574	34.673	0.014	119.827	46.558	25.277	214.378

Sumber: SPSS Versi 25

Hasil uji Independent Sample t-Test menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,577 dengan signifikansi 0,014 ($< 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* memberikan pengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis siswa kelas V MIS An-Nazmaiyah. Rata-rata posttest kelas eksperimen (78,311) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (66,328) dengan selisih 11,983 poin. Selain itu, interval kepercayaan 95% (2,5418–21,4237) yang seluruhnya berada di atas nol memperkuat bahwa perbedaan tersebut bersifat signifikan secara statistik. Secara teoretis, temuan ini selaras dengan pendekatan konstruktivisme sosial yang menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial, dialog, dan proses internalisasi pengetahuan (Vygotsky, 1978; Mercer, 2019). Model TTW memfasilitasi siswa untuk membangun pemahaman melalui tahapan berpikir, berdiskusi, dan menulis, yang sejalan dengan prinsip pembelajaran aktif (*active learning*) yang terbukti meningkatkan hasil belajar bahasa (Freeman et al., 2014).

Tahap *think* memungkinkan siswa mengonstruksi ide secara individual, yang berkaitan dengan pengembangan metakognisi dan self-regulated learning. Tahap ini penting dalam meningkatkan kualitas tulisan karena siswa mulai mengorganisasi gagasan sebelum berinteraksi dengan teman sebaya (Zimmerman, 2002). Selanjutnya, tahap *talk* memberikan ruang kolaboratif yang mendukung perkembangan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi akademik. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis diskusi kelompok dapat meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan bahasa secara signifikan (Gillies, 2016). Tahap *write* menjadi proses final dalam mengonstruksi pengetahuan secara tertulis, yang memperkuat keterampilan literasi siswa. Aktivitas menulis terbukti sebagai proses kognitif kompleks yang melibatkan perencanaan, penyusunan, dan revisi ide (Hayes & Flower, 1980; Graham & Perin, 2007). Oleh karena itu, integrasi ketiga tahap TTW menciptakan siklus pembelajaran yang mendukung peningkatan keterampilan menulis secara holistik.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan temuan empiris bahwa model TTW efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Riset oleh Huda (2017) dan penelitian eksperimen pendidikan dasar lainnya menunjukkan bahwa TTW secara signifikan meningkatkan kualitas tulisan siswa melalui interaksi sosial dan refleksi individu. Selain itu, meta-analisis pembelajaran kooperatif menunjukkan bahwa strategi berbasis kolaborasi memiliki efek positif yang kuat terhadap prestasi akademik, termasuk keterampilan bahasa (Johnson & Johnson, 2009). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Think Talk Write* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks nonfiksi karena mengintegrasikan proses kognitif individu, interaksi sosial, dan produksi tulisan secara sistematis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis teks nonfiksi siswa kelas V MIS An-Nazmaiyah. Temuan ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model TTW dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Penerapan model TTW memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan menulis melalui tahapan berpikir mandiri, diskusi kelompok, dan penulisan hasil pemikiran secara sistematis. Proses tersebut membantu siswa dalam mengorganisasi ide, meningkatkan pemahaman konsep, serta mengembangkan kemampuan menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan nonfiksi secara lebih terstruktur.

Model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* direkomendasikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis teks nonfiksi di tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Guru diharapkan dapat mengimplementasikan model ini secara konsisten dengan memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir, berdiskusi, dan menulis secara aktif dalam proses pembelajaran. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian serupa dengan memperluas cakupan variabel keterampilan bahasa lainnya, menggunakan desain penelitian yang lebih kompleks, serta menggabungkan model TTW dengan

pendekatan pembelajaran inovatif lain agar diperoleh temuan yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pembelajaran bahasa di sekolah dasar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas selesainya penelitian ini. Peneliti menyampaikan terima kasih kepada Kepala MIS An-Nazmayyah beserta guru yang telah memberikan izin dan dukungan selama pelaksanaan penelitian, serta kepada siswa kelas V yang telah berpartisipasi dengan baik. Terima kasih juga kepada dosen pembimbing atas arahan dan bimbingan yang diberikan, serta kepada keluarga dan rekan-rekan atas dukungan dan motivasinya. Semoga segala bantuan yang diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., Efitasari, N., Aini, P. N., Rendi, Subito, & Faddilah, Y. (2024). Penerapan Model Ttw (Think Talk Write) Berbantuan Multimedia Interaktif Terhadap Keterampilan Menulis Siswa SD. *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 180–192.
- Aini, N., Salminawati, S., & Rambe, R. N. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write Terhadap Keterampilan Menulis Teks Narasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Min 4 Kota Medan. *NIZHAMYAH*, 11(1).
- Alivia Nurazizah, S., & Darmayanti, M. (2024). Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar: Systematic Literature Review dan Bibliometric Analysis Elementary School Students Writing Skills: Systematic Literature Review and Bibliometric Analysis. *AKSARA*.
- Anas, N., & Sapri, S. (2022). Komunikasi Antara Kognitif dan Kemampuan Berbahasa. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.30821/eunoi.v1i1.997>
- Arviani, V., & Ezmar, E. (2026). Implementasi Digital Storytelling sebagai Pendekatan Pedagogis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains Dan Terapan*, 6(1), 625–632. <https://doi.org/10.36312/panthera.v6i1.1143>
- Chintyandini, M., Setiawan, A., & Wijaya Putra, C. R. (2024). Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Kertas Teka-Teki dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 333–342. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/1354>
- Dewi, I. R., Masjid, A. Al, Praheto, B. E., & Trisharsiwi, T. (2023). Flipbook Sebagai Media untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kembali Teks Non-fiksi pada Peserta Didik Kelas 5 Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Learning and Educational Studies*, 1(2), 78–86.
- Fatihatin, D. A., Fakhriyah, F., & Kironoratri, L. (2024). Pengaruh model pembelajaran think talk write (TTW) berbantuan media flipbook Padiku terhadap keterampilan menulis siswa kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 10(2), 604–618.
- Freeman, S., Eddy, S. L., McDonough, M., Smith, M. K., Okoroafor, N., Jordt, H., & Wenderoth, M. P. (2014). Active learning increases student performance in science, engineering, and mathematics. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 111(23), 8410–8415. <https://doi.org/10.1073/pnas.1319030111>
- Gillies, R. M. (2016). Cooperative learning: Review of research and practice. *Australian Journal of Teacher Education*, 41(3), 39–54. <https://doi.org/10.1080/03004279.2016.1155730>
- Graham, S., & Perin, D. (2007). A meta-analysis of writing instruction for adolescent students. *Journal of Educational Psychology*, 99(3), 445–476. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.99.3.445>
- Hayes, J. R., & Flower, L. S. (1980). Identifying the organization of writing processes. *Cognitive Processes in Writing*, 3–30. <https://doi.org/10.4324/9780203810260>
<https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.22648>
- Husna, M., & Safran, S. (2025). Pengembangan Sliding Puzzle Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas III Di Madrasah Ibtidaiyah Pangkalan Dodek. *Research and Development Journal of Education*, 11(2), 1146–1154.

- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2009). An educational psychology success story: Social interdependence theory and cooperative learning. *Educational Researcher*, 38(5), 365–379. <https://doi.org/10.3102/0013189X09339057>
- Khairunnisa, A. D. (2024). Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Melalui Model Pembelajaran Think Talk Write Berbantuan Media Gambar Di Kelas V SD. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 4(3), 94–102.
- Kusumawati, T. I. (2022). Berbagai Strategi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2(2), 138–148. <https://doi.org/10.30821/eunoi.v2i2.2091>
- Lubis, M. K. R., Kusumawati, T. I., & Aufa, A. (2024). Pengaruh Metode Outdoor Learning terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV di MIS YPI Batang Kuis. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 3(4), 84–91.
- Mercer, N. (2019). *Language and the joint creation of knowledge: The selected works of Neil Mercer*. Routledge.
- Nadifah, Y. F., & Prasetyo, K. B. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas V di SD Negeri 01 Sugih Waras. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol. 10 No. 01*, 341–351.
- Nasution, W., & Rambe, R. N. (2023). Kegiatan Literasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Vi Madrasah Ibtidaiyah. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 13(2), 838–848.
- Nor Hikmah, & Rahmawati. (2025). Hubungan Kemampuan Membaca Dengan Keterampilan Menulis Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II di MI Assunniyyah Tampunang. *Lubna : Journal of Islamic Elementary Education*, 2(2), 49–60.
- Novianti, F., Hafizah, & Diba Catur Putri, F. (2024). Model Cooperative Learning Tipe Think Talk Write Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Pantun di Sekolah Dasar. *Educational Journal of Bhayangkara*, 2(1). <https://doi.org/10.31599/jj123s25>
- Nursyaidha, N. (2023). Peningkatan Pemahaman Materi Teks Nonfiksi Menggunakan Media Sway Office 365. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 7(1), 339–356.
- Rahmadhani, W., & Dahlan, Z. (2023). Internalisasi Nilai Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Medan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12, 351–360. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.242>
- Riansyah, A., Arafat, Y., & Selegi, S. F. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) terhadap Kemampuan Menulis Teks Narasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 80 Palembang. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 552–556. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i3.3122>
- Roisah, R., Kusrina, T., & Porwanto, B. E. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) dapat Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis dan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran IPS. *Journal of Education Research*, 4(3), 1481–1487.
- Safitri, V., & Dafit, F. (2021). Peran Guru Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Melalui Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1356–1364.
- Salim, & Haidir. (2019). *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, Dan Jenis*. Kencana.
- Sasono, A. (2021). *BPSC Modul Bahasa Indonesia SD/MI Kelas V: Buku Pendamping Siswa Cerdas Modul Bahasa Indonesia + Kunci Jawaban* (T. Rianto, Ed.). Bumi Aksara.
- Siregar, M. R. B., Angelina, A. D., Maisarah, M., Annisa, L., Mardianto, M., & Haidir, H. (2022). Peran Literasi Baca Tulis Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa di Madrasah Tsnawiyah Negeri. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 149–159. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i2.237>
- Siregar, R. R., Sapri, & Rambe, A. H. (2024). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Kelas II SDIT Syifaurrahmah. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(6), 63–76.
- Siregar, R. T., Gajah, E. S., Panjaitan, D. H., Azzahra, A., Maulani, S., & Marpaung, A. A. (2025). Analisis Metode Team Games Tournament Terhadap Kemampuan Menulis Naskah Berita pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Xi Mastahfizil Qur'an. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(1), 261–270. <https://doi.org/10.54373/imeij.v6i1.2488>

- Sugiyono, P. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Nadifah, K. B. P. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas V di SD Negeri 01 Sugih Waras. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 341-351
- Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a self-regulated learner: An overview. *Theory Into Practice*, 41(2), 64–70. https://doi.org/10.1207/s15430421tip4102_2